

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Peranan pihak manajemen menjadi penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan.

Pemerintah melalui Departemen Keuangan telah menetapkan kriteria-kriteria bagi penilaian kinerja perusahaan BUMN sesuai dengan surat keputusan menteri keuangan No. 826/KMK.013/1992 tanggal 28 Juni 1992 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja perusahaan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Dari hasil analisis tersebut nantinya akan dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan dan juga dapat diketahui kelemahan maupun prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan akan dapat menggunakannya sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan penilaian laporan keuangan menurut Munawir (2013:31) adalah sebagai berikut

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.1.1.3. Manfaat Laporan Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

### **2.1.1.4 Penilaian Laporan Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan

data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai "kartu skor" periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Disamping itu informasi akuntansi merupakan dasar yang objektif dan bukan subjektif sebagai dasar penilaian kinerja manajer. Masalah pengukuran atau penilaian berkaitan dengan keluaran bukan masukan. Dengan sedikit pengecualian (biaya atau pengeluaran) dapat diukur pada organisasi nirlaba seperti halnya pada organisasi yang berorientasi pada laba. Tetapi tanpa ukuran yang baik untuk keluaran penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja keuangan akan menjadi subjektif.

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut pendapat Munawir (2013:37) analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui

hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan.

Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series analysis* disebut juga dengan analisa deret berkala yaitu perbandingan antara laporan keuangan satu dengan laporan keuangan yang lain pada jenis laporan keuangan yang sama pada tahun yang berurutan pada badan usaha yang sama, yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan tersebut.

## **2.1.2. Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan.

Menurut Handono (2013:51) merupakan peralatan untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba rugi). Rasio finansial atau Rasio Keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Arief & Edy (2013:56) Rasio Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri otomotif, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

#### **2.1.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial

dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Menurut Arief & Edy (2013:56) Secara umum ratio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Cepat (*quick ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*)
2. Rasio Pengungkit/leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri, Total Hutang terhadap Total Asset, TIE *Time Interest Earned*.
3. Rasio Efisiensi/Perputaran. Rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran kas Tetap, dan Total Asset Turnover.
4. Rasio Profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*).
5. Rasio Nilai Pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini antara lain: PER (*Price Earning*

*Ratio*), *Devidend Yield*, *Devideng Payout Ratio*, *PBV (Price to Book Value)*.

### **2.1.3. Rasio Profitabilitas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat di ukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*), bertujuan mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan (*profitability ratio*). Menurut Atmajaya (2011:415) bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan(*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.

#### **2.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Mnurut Lumbantoruan (2013:418) ada 4 jenis rasio keuangan yang ering dipergunakan yaitu :

### **1) Margin laba bersih**

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasiln sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

### **2) Margin Laba Kotor**

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap sisa hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan relative semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

### **3) *Return on Equity* (ROE)**

*Return on equity* atau brentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya

### **4) Return on Total Asset (ROA)**

*Return On Invesment* (ROI) atau sering disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”.

## **2.1.4 Net Profit Margin**

### **2.1.4.1. Pengertian Net Profit Margin**

*Net profit margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *net income* terhadap total penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Darsono dan Ashari (2013:89) Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2012:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *net profit margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Robert Ang (2012:54) Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Riyanto (2013:37) *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan

menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan

#### **2.1.4.2. Manfaat *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan *Net Profit Margin*, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2013:70) Manfaat *Net Profit Margin* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan. Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen atau pengelolaan *Net Profit Margin* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Net Profit Margin* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas *Net Profit Margin* dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan *Net Profit Margin*.

Menurut Tunggal Widjaya (2013:92) manfaat *Net Profit Margin* dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin*. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin* dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

#### **2.1.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin***

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal Widjaya 2013:96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan *Net Profit Margin* pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah *Net Profit Margin* dan jangka waktu yang diperlukan untuk

memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah *Net Profit Margin* yang dibutuhkan juga makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok maka lebih kurang/sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam kas.
4. Perputaran kas Makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil *Net Profit Margin* yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
5. Perputaran piutang Kebutuhan *Net Profit Margin* juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit *Net Profit Margin* yang diperlukan.
6. Siklus Usaha (Konjungtur) Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan

agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.

7. Musim Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

#### **2.1.4.4 Standar Pengukuran *Net Profit Margin***

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

*Net Profit Margin* bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi *Net Profit Margin*. Rumus *Net Profit Margin* bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## **2.1.5. Piutang**

### **2.1.5.1. Pengertian Piutang**

Pada perusahaan pendapatan dilakukan secara kredit dan pendapatan menggunakan kredit akan menimbulkan piutang bagi debitur, piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta *likuid* perusahaan. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya pendapatan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Piutang meliputi semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA. Tagihan atau piutang merupakan bagian penerimaan perusahaan yang sangat penting yang timbul sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan pendapatan barang atau jasa dengan kredit, di mana debitur tidak memberikan suatu jaminan secara resmi.

Menurut Baridwan (2012:124) "Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari pendapatan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan". Dalam kegiatan ini perusahaan yang normal biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan

dalam aktiva lancar dengan kata lain piutang dagang adalah tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Menurut Bambang Riyanto (2013:76) menyatakan bahwa piutang “Merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA, dan piutang timbul dengan adanya pendapatan kredit”.

Pengertian piutang dagang juga dikemukakan oleh Munawir (2013:15) yaitu “Tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai sebab akibat adanya pendapatan barang dagang secara kredit”.

Dari pengertian piutang di atas dapat disimpulkan bahwa piutang secara luas merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit atau sebagai tagihan atas segala sesuatu hak perusahaan baik berupa uang, barang maupun jasa atas pihak ketiga setelah perusahaan melaksanakan kewajibannya, sedangkan secara sempit piutang diartikan untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai atau sebagai tagihan yang hanya dapat diselesaikan dengan diterimanya uang di masa yang akan datang.

Pada umumnya piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas di masa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada langganan, melakukan pengiriman barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran, dengan kata lain piutang dapat juga timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman uang kepada perusahaan lain dan menerima *promes* atau

wesel, melakukan suatu jasa atau transaksi lain yang menciptakan suatu hubungan dimana satu pihak berutang kepada yang lain.

Oleh karena itu maka setiap perusahaan harus dapat membuat suatu kebijaksanaan dalam hal yang menyangkut piutang melalui manajemen atau pengelolaan piutang yang menguntungkan perusahaan. Piutang merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan, sebagian piutang dapat dimasukkan dalam modal kerja yaitu bagian piutang yang terdiri dari dana yang diinvestasikan dalam produk yang terjual dan sebagian lain yang termasuk modal kerja potensial yaitu bagian yang merupakan keuntungan.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai ROA yaitu Kas persediaan terus ke piutang kas dalam keadaan normal dan dimana pendapatan pada umumnya dilakukan dengan kredit, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah, yang penting kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih.

#### **2.1.5.2. Klasifikasi piutang**

Perusahaan menjual produknya secara kredit agar dapat menjual banyak produk dan itu mengakibatkan munculnya piutang, pada umumnya piutang bersumber dari kegiatan operasi normal perusahaan yaitu pendapatan kredit atas barang dan jasa kepada pelanggan, tetapi selain itu masih banyak sumber-sumber yang dapat menimbulkan piutang.

Piutang yang timbul akibat adanya pendapatan secara kredit menurut Carl

S. Warren (2013:448) diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah pendapatan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3. Piutang Lain-lain.

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

### 2.1.5.3. Sistem Pengendalian Piutang

Piutang merupakan unsur yang paling penting dalam sebagian besar neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan dengan para pelanggan. Tentunya yang dimaksudkan dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, wesel tagih, piutang klaim biaya *transportasi*, piutang klaim asuransi, saldo debet perkiraan utang, piutang perusahaan afiliasi, dan lain-lain.

Namun piutang para pelanggan merupakan yang terpenting dalam jumlah totalnya. Fungsi perencanaan akan turut mempertimbangkan jumlah yang akan

tertanam dalam piutang, dan mengukur jumlah tersebut dengan membandingkannya terhadap modal yang tersedia serta hubungannya dengan pendapatan.

Pengendalian piutang sebenarnya dimulai dengan persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil pendapatan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat berhubungan dengan pengendalian penerimaan kas di satu pihak dan pengendalian persediaan di lain pihak. Piutang merupakan mata rantai di antara keduanya.

F.Tjendera (2012:418), ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif maka ada tiga bidang pengendalian yang umum pada titik mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang.

#### **2.1.5.4. Tingkat Perputaran Piutang**

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume pendapatan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh pendapatan barang-barang secara kredit dan hasil dari pendapatan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Gitosudarmo dan Basri (2012:83) “Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik pendapatan kredit”. Politik

pendapatan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil pendapatan. Tentu saja dengan politik pendapatan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam *bad debt expense*.

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Munawir (2013:75) mengatakan bahwa :“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang *turn over receivable* yaitu, dengan membagi total pendapatan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Warren Reeve (2013:407) perputaran piutang adalah “Usaha (*account receivable turn over*) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu pendapatan kredit dan rata-rata piutang.

Rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka pendapatan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai pendapatan kredit adalah angka total pendapatan.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

Menurut Wild (2013:25) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{rata-rata piutang} = \frac{\text{jumlah piutang}}{2}$$
$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

## **2. Perputaran kas**

### **a. Pengertian Perputaran kas**

Laporan perputaran kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan perputaran kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir jumlah kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan

sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Pengertian perputaran kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:257) “Yaitu perputaran kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi”.

Pengertian perputaran kas menurut Harry Supangkat (2010:33) “Yaitu ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan”.

Menurut Dewi Astuti (2010:23) “Laporan perputaran kas yaitu suatu laporan yang mengungkapkan informasi mengenai perputaran kas dimasa lampau maupun perputaran kas yang dianggarkan”.

Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2011:90) mengemukakan “Bahwa: perputaran kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”.

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2011:134) “Laporan perputaran kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh satu entitas selama periode tertentu”.

Laporan perputaran kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar perputaran kas masuk dan perputaran kas keluar untuk suatu periode. Pernyataan ini ditegaskan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:2.1), “Yaitu memberikan

informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan perputaran kas yang mengklasifikasikan perputaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa melakukan manajemen kas merupakan tugas yang sulit karena pelaksanaannya harus dilakukan secara tepat. Apabila kas yang dimiliki terlalu sedikit, maka kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik karena kas tidak cukup untuk membiayai kegiatan perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak maka akan timbul kesan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengembalian yang lebih besar, sebab dalam keadaan normal tingkat pengembalian uang kas akan sangat rendah.

Kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan perputaran kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2:9) adalah :

- 1) Membantu pengguna laporan keuangan menilai kemampuan suatu perusahaan menghasilkan kas dan setara kas.
- 2) Memungkinkan untuk dikembangkannya model yang dapat menilai dan membandingkan nilai sekarang dari perputaran kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- 3) Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 4) Sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian perputaran kas masa depan.
- 5) Untuk meneliti kecermatan dari estimasi perputaran kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan perputaran kas bersih serta dampak perubahan harga.

Dalam menyusun laporan perputaran kas terdapat 2 (dua) metode yang digunakan, yaitu:

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan perputaran kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan perputaran kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal. Metode langsung menggolongkan berbagai kategori utama dari kegiatan operasi. Metode langsung lebih mudah dimengerti, dan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengambil keputusan.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam metode ini *net income* disesuaikan dengan menghilangkan:

- 1) Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi dari perputaran kas masuk dan perputaran kas keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defferal income*, perputaran kas masuk dan keluar dari transaksi yang *accured* seperti utang dan piutang.
- 2) Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi).

Keunggulan dalam metode ini adalah memusatkan pada perbedaan antara Quick Ratio dan perputaran kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode

tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca dan laporan perputaran kas.

Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode ini lebih mudah dan dapat dimengerti dibandingkan dengan metode langsung. Penyusunan laporan perputaran kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan Quick Ratioidan menyesuaikan Quick Ratio tersebut sehingga diperoleh perputaran kas dari aktivitas operasi.

Kedua metode tersebut mendatangkan jumlah sub-total yang sama untuk kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan dan perputaran kas bersih selama periode tertentu. Metode tersebut berbeda hanya dalam cara menunjukkan perputaran kas dari kegiatan operasi.

#### **b. Klasifikasi Perputaran kas**

Penyusunan laporan perputaran kas dengan menggunakan metode ini diawali dengan Quick Ratioidan menyesuaikan Quick Ratio tersebut sehingga diperoleh perputaran kas dari aktivitas operasi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:258) mengemukakan bahwa dalam penyajiannya laporan perputaran kas ini memisahkan transaksi perputaran kas dalam tiga kategori yaitu:

1. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan operasional
2. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan investasi
3. Kas yang berasal dari/digunakan untuk kegiatan keuangan/pembiayaan

Untuk menentukan mana perputaran kas yang masuk ketiga golongan yaitu Operasi, Investasi dan Pembiayaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam Laporan Laba/Rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga perputaran kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, misalnya:

- 1) Penerimaan dari penjualan barang dan jasa secara tunai
- 2) Penerimaan dari piutang bunga
- 3) Penerimaan deviden
- 4) Penerimaan *refund* dari supplier.

Perputaran kas keluar misalnya berasal dari:

- 1) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
- 2) Bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- 3) Pembayaran pajak penghasilan
- 4) Pembayaran gaji.

b. Kegiatan Investasi

Disini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan nonkas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil penjualan.

Perputaran kas masuk atau yang diterima misalnya dari:

- 1) Penjualan aktiva tetap
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi)
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi (tidak termasuk persediaan).

Perputaran kas keluar dari kegiatan ini misalnya adalah:

- 1) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
- 2) Pembelian investasi jangka panjang
- 3) Pemberian pinjaman pada pihak lain
- 4) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional).

c. Kegiatan Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, perputaran

kasmasuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Perputaran kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

Contoh perputaran kas masuk misalnya adalah:

- 1) Pengeluaran saham
- 2) Pengeluaran wesel
- 3) Penjualan obligasi
- 4) Pengeluaran surat hipotek dan lain-lain.

Perputaran kas keluar misalnya:

- 1) Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- 2) Pembelian saham pemilik (*treasury stock*)
- 3) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi).

Karena perputaran kas mengandung 3 komponen yaitu perputaran kas operasi, perputaran kas investasi, dan perputaran kas pendanaan, maka total perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total kas}}$$

## 2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat diuraikan berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Santoso(2013) Universitas Islam Nusantara	Analisis Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Perputaran Piutang NPM	Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

2	Annisa Meta (2013) Universitas Indonesia	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Piutang NPM	Perputaran piutang dapat meningkatkan nilai NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI
3	Yulia Putra (2015)	Analisis Perputaran Piutang dan pertumbuhan perusahaan, Pertumbuhan Pendapatan Dalam Meningkatkan Profitabilitas	Perputaran piutang NPM	Hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang tidak dapat meningkatkan NPM, sedangkan pertumbuhan pendapatan dapat meningkatkan NPM
4	Joko Setiawan (2015)	Analisis Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Pembangunan Perumahan Yang terdaftar Di BEI	NPM, ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dapat meningkatkan NPM
5	Mayura (2010)	Analisis Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Wijaya Mapan Abadi	Perputaran piutang Pertumbuhan Pendapatan, NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan pertumbuhan Pendapatan dapat meningkatkan nilai NPM

### 2.3. Kerangka Berfikir

Piutang timbul dari pendapatan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih.

Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah pendapatan perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

